

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Pemberian ASI Eksklusif**

ASI eksklusif adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Pemberian ASI eksklusif akan tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun. Air susu ibu atau disingkat ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi mulai dari hari pertama air susu ibu keluar yaitu kolostrum sampai bayi berusia enam bulan tanpa tambahan makanan dan minuman apapun kecuali obat dan vitamin.<sup>9</sup>

##### **2. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja**

###### **a. Ibu Bekerja**

Ibu bekerja adalah ibu yang melakukan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mencari nafkah.<sup>10</sup> Selain itu salah satu motif ibu bekerja adalah untuk aktualisasi diri guna menerapkan ilmu yang telah dimiliki olehnya. Motif bekerja pada ibu dapat diklasifikasikan menjadi:

###### **1) Karena keharusan ekonomi, untuk meningkatkan ekonomi keluarga**

Hal ini terjadi karena ekonomi keluarga yang menuntut ibu untuk bekerja. Misalnya saja bila kehidupan ekonomi keluarganya

kurang, Penghasilan suami kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga sehingga ibu harus bekerja.

2) Karena ingin mempunyai atau membina pekerjaan.

Hal ini terjadi sebagai wujud aktualisasi diri ibu, misalnya bila ibu seorang sarjana akan lebih memilih bekerja untuk membina pekerjaan.

3) Karena kesadaran bahwa pembangunan memerlukan tenaga kerja baik tenaga kerja pria maupun wanita.

Hal ini terjadi karena ibu mempunyai kesadaran nasional yang tinggi bahwa negaranya memerlukan tenaga kerja demi kelancaran pembangunan.

b. Umur

Mengetahui hubungan umur dan paritas dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja di Satuan Kerja Kepolisian Resor Bantul tahun 2021.<sup>22</sup>

c. Paritas

Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu.<sup>22</sup>

d. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal untuk dipahami. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah mereka paham dalam menerima berbagai sumber informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi baru yang diperkenalkan. Pendidikan akan membuat seseorang

terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman. Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk suatu keyakinan untuk melakukan perilaku tertentu dalam pendidikan pemberian ASI eksklusif.<sup>11</sup>

e. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif

Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi tersebut bisa berasal dari pendidikan formal maupun non formal, percakapan, membaca, mendengar radio, menonton televisi, dan pengalaman hidup. Dari pengalaman penelitian telah terbukti bahwa perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dengan adanya pengetahuan yang cukup diharapkan informasi tentang kesehatan dan perilakunya akan lebih berubah dan diterima. Jadi jika pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif kurang, kemungkinan besar akan mengganggu atau menghambat dalam proses menyusui ibu sendiri.<sup>12</sup>

f. Persepsi ibu tentang pengalaman melahirkan

Pengalaman melahirkan dianggap sebagai pengalaman hidup yang penting bagi setiap wanita. Hal ini tidak hanya sekedar masa transisi dari seorang wanita menjadi seorang ibu. Periode ini akan berpengaruh terhadap psikologi ibu saat periode *postpartum*, pencapaian peran ibu, dan hubungan dengan pasangan maupun bayinya. Pengalaman ibu dalam melahirkan dapat mempengaruhi durasi dalam menyusui. Ibu yang mengalami komplikasi dalam persalinan mempunyai durasi menyusui yang lebih pendek dari pada ibu yang tidak mengalaminya. Pengalaman melahirkan didasarkan pada beberapa hal yaitu kemampuan mengendalikan situasi, ketakutan saat persalinan,

kepuasan proses persalinan, kekhawatiran ibu terhadap kondisi bayinya, dan adanya kontak awal antara ibu dan bayi.<sup>13</sup>

g. Persepsi ibu tentang menyusui

Persepsi atau pandangan ibu terhadap menyusui mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Beberapa nilai-nilai (pandangan) yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif diantaranya menyusui itu sulit, menyusui mengubah bentuk payudara, menyusui menyebabkan kesukaran menurunkan berat badan, ASI belum keluar di hari-hari pertama sehingga perlu ditambah susu formula, payudara kecil tidak menghasilkan ASI, ASI sedikit, ASI tidak cukup karena bayi minum banyak, susu formula lebih baik dari ASI karena mengandung vitamin dan zat besi tambahan.<sup>14</sup>

Timbulnya keraguan dibenak para ibu ialah tidak cukupnya produksi ASI untuk kebutuhan bayinya. Sering kali persepsi dan komentar negatif yang diterima ibu membuat seorang ibu beralasan untuk memulai memberi makanan tambahan pada bayi sebelum usia enam bulan. Seharusnya seorang ibu memiliki optimisme bahwa semakin banyak ibu memberikan ASI maka semakin banyak pula produksi ASI yang dihasilkan, sehingga kebutuhan bayi terpenuhi.

h. Ketersediaan fasilitas

Pedoman pengelolaan sarana dan prasarana untuk pemerah ASI adalah sebagai berikut:

1) Ruang pemerah ASI:

Luas ruangan minimal 3x4 m<sup>2</sup> dan atau disesuaikan dengan jumlah pekerja perempuan yang sedang menyusui. Ruang tertutup,

tersendiri dan bisa dikunci dari dalam serta bersih, cukup ventilasi, cahaya. Ruangan memiliki lantai keramik/semen/karpet, memiliki wastafel dengan air mengalir dan sabun untuk cuci tangan. Ruangan pemerah ASI tidak bersebelahan dengan toilet, gudang, dapur atau tempat wudhu. Lokasi ruang pemerah ASI mudah dijangkau oleh pekerja perempuan dan aman dari bahaya lingkungan kerja. Tata letak ruangan pemerah ASI bisa tersendiri atau bergabung dengan ruang lain

2) Alat yang dibutuhkan untuk pemerah dan menyimpan ASI

Ruangan untuk pemerah ASI hendaknya memiliki *Refrigerator*/kulkas (apabila belum memungkinkan dapat menggunakan termos es), *dispenser* (air panas dan dingin), pompa ASI (bila diperlukan), botol untuk menyimpan ASI, *Cooler box*/tas untuk membawa ASI perah, alat pensteril botol, alat ukur tinggi badan dan berat badan.<sup>15</sup>

i. Persepsi ibu tentang dukungan suami

Dari semua dukungan bagi ibu menyusui dukungan suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Suami dapat ikut serta berperan aktif untuk memberikan dukungan secara emosional dan bantuan – bantuan praktis dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. kondisi ibu yang sehat dan suasana yang menyenangkan akan meningkatkan kestabilan fisik ibu sehingga produksi ASI lebih baik.<sup>14</sup>

j. Persepsi ibu tentang dukungan keluarga

Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama. Fungsi dasar keluarga antara lain adalah fungsi afektif, yaitu

fungsi internal keluarga untuk pemenuhan kebutuhan psikososial, saling mengasuh dan memberikan cinta kasih, serta saling menerima dan mendukung. Dampak positif dari dukungan keluarga adalah meningkatkan penyusuaian diri seseorang terhadap kejadian-kejadian dalam kehidupan. Dukungan keluarga seperti ibu, ibu mertua, kakak, atau adik dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.<sup>16</sup>

### 3. Teori Lawrence Green

Menurut Lawrence Green ada tiga faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu maupun kelompok sebagai berikut yaitu:<sup>12</sup>

#### a. Faktor-Faktor Predisposisi (*pre disposing factor*)

Faktor-faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, pekerjaan, dan sebagainya.

#### b. Faktor-Faktor Pendukung atau Pemungkin (*enabling factors*)

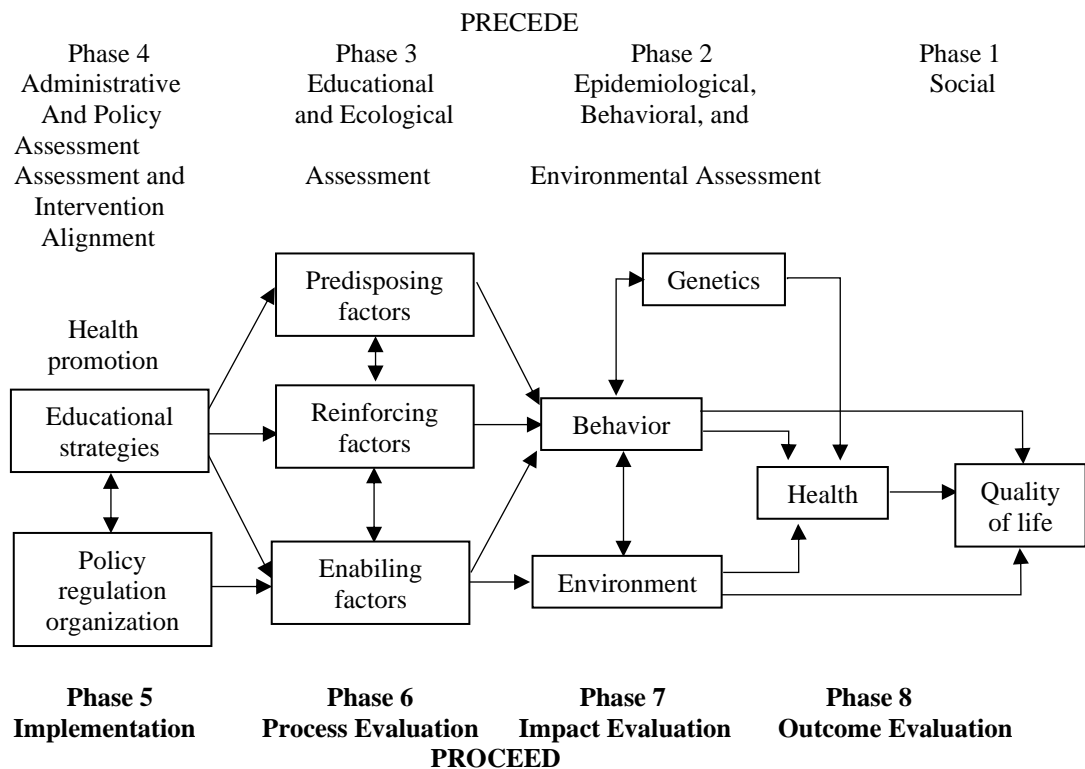
Faktor-faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, misalnya : air bersih, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan tinja, ketersediaan makanan yang bergizi dan sebagainya. Termasuk juga fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, poliklinik, posyandu, polindes, pos obat desa, dokter atau bidan praktek swasta, dan sebagainya. Termasuk juga dukungan sosial, baik dukungan suami maupun keluarga.

c. Faktor-Faktor Penguat (*reinforcing factors*)

Faktor-faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan. Termasuk juga disini undang-undang, peraturan-peraturan baik dari pusat maupun pemerintah daerah yang terkait dengan kesehatan.

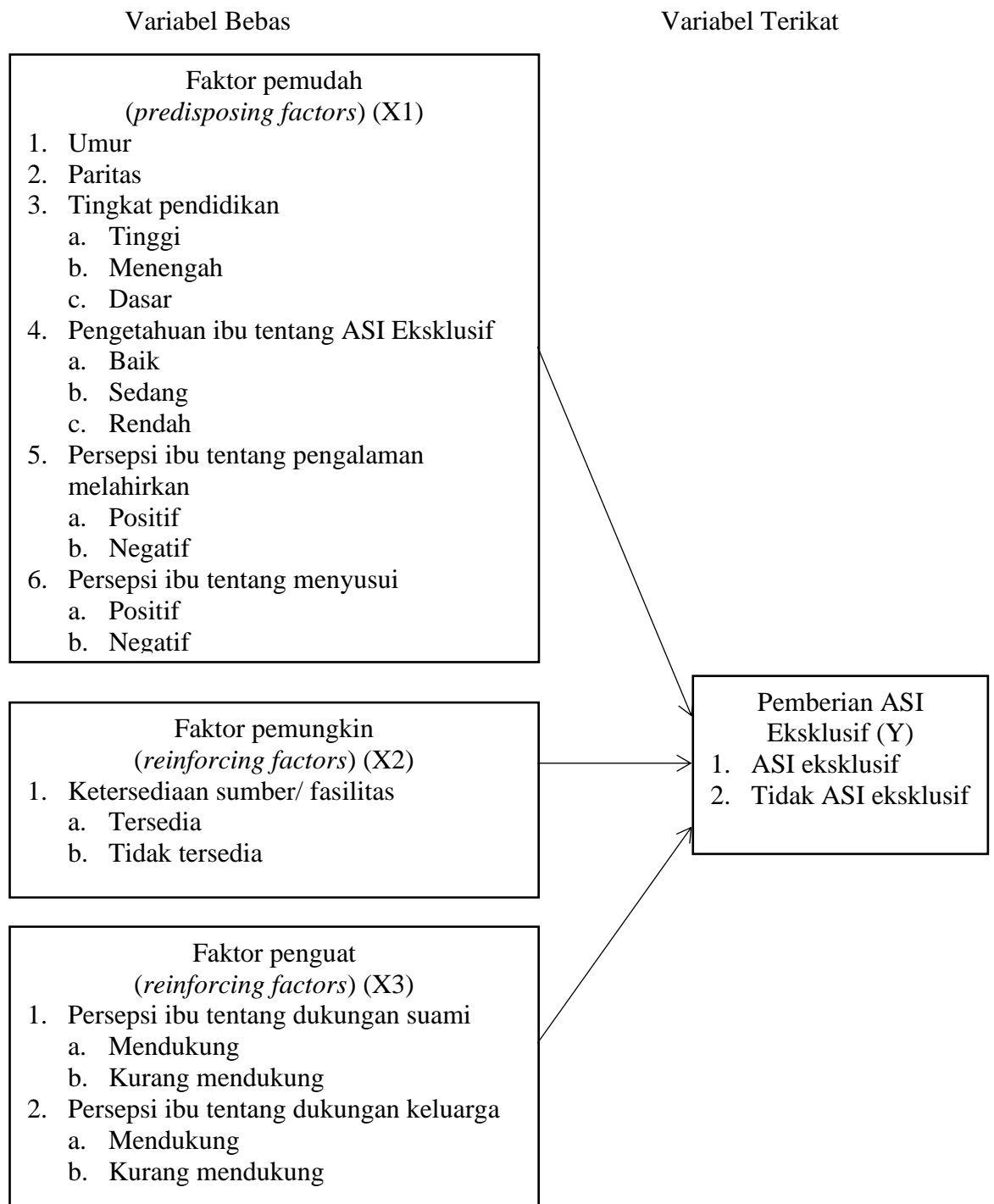
**B. Kerangka Teori**

Kerangka teori dalam penelitian ini mengacu pada teori perilaku individu maupun kelompok menurut Lawrence Green yaitu<sup>12</sup>:



Gambar 1. Kerangka Teori Perilaku Lawrence Green  
Sumber: Notoatmodjo (2012)

### C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan umur dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja di Satuan Kerja Kepolisian Resor Bantul tahun 2021.
2. Ada hubungan paritas dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja di Satuan Kerja Kepolisian Resor Bantul tahun 2021.
3. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja di Satuan Kerja Kepolisian Resor Bantul tahun 2021.
4. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja di Satuan Kerja Kepolisian Resor Bantul tahun 2021.
5. Ada hubungan persepsi ibu tentang pengalaman melahirkan dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja di Satuan Kerja Kepolisian Resor Bantul tahun 2021.
6. Ada hubungan persepsi ibu tentang menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja di Satuan Kerja Kepolisian Resor Bantul tahun 2021.
7. Ada hubungan ketersediaan sumber/fasilitas dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja di Satuan Kerja Kepolisian Resor Bantul tahun 2021.
8. Ada hubungan persepsi ibu tentang dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja di Satuan Kerja Kepolisian Resor Bantul tahun 2021.

9. Ada hubungan persepsi ibu tentang dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja di Satuan Kerja Kepolisian Resor Bantul tahun 2021.